

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ANALISIS SITUASI:**

Guru SD sebagai salah satu komponen pendidik di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam rangka mengemban tugas nasional mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dasar seharusnya memberikan fondasi yang amat kokoh baik yang menyangkut aspek fisik, mental maupun kepribadian anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang.

Di lingkungan UPT Pengelolaan Pendidikan Dasar Kecamatan Depok Kabupaten Sleman terdapat 29 Sekolah Dasar dan tahun 2010 direncanakan diregrouping menjadi 22 sekolah dengan jumlah guru sebanyak 225 orang. Dari sudut kepangkatan sebagian besar (60%) di antara mereka masih menduduki golongan III. Relatif sedikit guru yang berhasil naik pangkat hingga menduduki Golongan IV/a apalagi IV/b. Berdasarkan wawancara dengan Kepala UPT Pengelolaan Pendidikan Dasar setempat, ternyata kendala utama yang dihadapi para guru adalah sulitnya mengumpulkan angka kredit pada komponen penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu melalui forum kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) kami bentuk sebuah Tim dari Prodi MP-FIP UNY untuk membantu memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar di Lingkungan UPT Pengelolaan Pendidikan Dasar Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Pelatihan sejenis memang telah banyak dilakukan, namun kami memiliki beberapa keunggulan antara lain melalui proses pembimbingan melalui fasilitas internet sehingga mampu menjembatani jarak untuk konsultasi.

### **B. LANDASAN TEORI**

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah dituntut harus profesional. Dalam melaksanakan tugas pengajaran guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan, menguasai berbagai metode pembelajaran, dan mengenal dengan baik anak didiknya. Guru harus mengetahui latar belakang kehidupan anak, lingkungan masyarakat sekitarnya, serta dari sisi psikologisnya. Dengan demikian seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus mampu:

1. Berkomunikasi dengan baik.
2. Melakukan kajian sederhana, khususnya dalam pengenalan anak didik.
3. Menulis hasil kajiannya.
4. Menyiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan penampilan pembelajaran di kelas.
5. Menyajikan proses pembelajaran dengan metode yang tepat.
6. Melaksanakan penilaian hasil belajar anak.

Dalam SK-Menpan. No. 26 Tahun 1989 ditegaskan bahwa jabatan fungsional guru meliputi:

1. Bidang pendidikan
2. Bidang proses belajar-mengajar
3. Bidang pengembangan profesi
4. Kegiatan penunjang proses belajar-mengajar.

Dengan terbitnya S.K. Menpan. No. 26/Menpan/1989 tersebut maka kenaikan pangkat guru tidak lagi melalui jalur kenaikan pangkat reguler, melainkan melalui kenaikan pangkat pilihan. Konsekuensi dari hal ini adalah guru harus berusaha melakukan berbagai kegiatan jabatan yang dinilai dengan angka kredit; angka kredit ini menggambarkan prestasi kerja guru. Sebagaimana telah ditetapkan bahwa kenaikan pangkat pilihan adalah kenaikan pangkat berdasarkan prestasi kerja, bukan berdasarkan masa kerja seperti yang berlaku pada kenaikan pangkat reguler.

Wahjosumidjo (2004: 304) mengulas bahwa penetapan angka kredit memberi makna yang amat mulia:

1. Memberikan motivasi yang tinggi bagi guru untuk berkompetisi secara sehat dalam mengembangkan karir mencapai pangkat setinggi-tingginya.
2. Merupakan proses seleksi terciptanya guru-guru yang betul-betul berprestasi sesuai dengan tugas yang diembannya.
3. Tercapainya suatu pola pembinaan prestasi dan karir guru secara objektif, terkoordinasi, terpadu dan konseptual.

Dalam S.K. Menpan. No. 84/Menpan/1993 tentang jabatan fungsional guru menyebutkan bahwa salah satu bidang kegiatan jabatan fungsional guru adalah Bidang Pengembangan Profesi. Salah satu jenis kegiatan pengembangan profesi guru adalah melakukan kegiatan karya tulis ilmiah dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Karya ilmiah hasil penelitian yang dipublikasikan
2. Karya ilmiah hasil penelitian yang tidak dipublikasikan
3. Karya studi hasil gagasan sendiri yang tidak dipublikasikan
4. Makalah gagasan sendiri yang tidak dipublikasikan
5. Tulisan ilmiah populer melalui media massa
6. Prasaran dalam pertemuan ilmiah
7. Menulis buku pelajaran atau modul
8. Menulis diktat pelajaran
9. Mengalihbahasakan bahan pelajaran

Demikianlah, guru yang aktif-kreatif berkarya dalam menulis karya ilmiah tersebut, pastilah akan memperoleh angka kredit yang memungkinkan untuk syaat kenaikan pangkat atau jabatan fungsional. Selanjutnya kajian pustaka ini akan memfokus pada kegiatan karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan.

Macam karya tulis ilmiah di bidang pendidikan oleh Suharsimi Arikunto dalam makalah yang disampaikan sebagai bahan penyerta pelatihan/penyegaran bagi guru dan kepala sekolah dalam rangka peningkatan pangkat/jabatan dari IV/a sampai dengan IV/e tahun 2005, yaitu:

1. Karya tulis/karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, dan atau evaluasi,
2. karya tulis/makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri,
3. tulisan ilmiah populer yang dimuat dalam media massa atau media lain yang mendapat ijin terbit,
4. prasaran yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah,
5. buku pelajaran atau modul,
6. diktat pelajaran, dan
7. tulisan hasil alih bahasa asing ke bahasa Indonesia atau sebaliknya selama berfungsi untuk menunjang pembelajaran.

Karya ilmiah dalam Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru (2001: 5-6), adalah:

1. Karya tulis ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, dan atau evaluasi di bidang pendidikan
2. karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri,
3. tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa,
4. prasaran yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah,
5. buku pelajaran atau modul,
6. diktat pelajaran, dan
7. karya penerjemahan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan.

Tabel 1. Pengelompokan karya tulis ilmiah dan rincian macam karya tulis ilmiah.

Pengelompokan karya tulis ilmiah	Macam karya tulis ilmiah
1. Laporan Hasil Kegiatan Ilmiah	1. Karya tulis ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, atau evaluasi di bidang pendidikan.
2. Tulisan Ilmiah	2. Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan, 3. Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa, 4. Prasaran yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah,
3. Buku	5. Buku pelajaran atau modul 6. Diktat pelajaran 7. Karya penerjemahan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan

Macam karya tulis ilmiah di bidang pendidikan oleh Suharsimi Arikunto dalam makalah yang disampaikan sebagai bahan penyerta pelatihan/penyegaran bagi guru dan kepala sekolah dalam rangka peningkatan pangkat/jabatan dari IV/a sampai dengan IV/e tahun 2005, yaitu:

1. Karya tulis/karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, dan atau evaluasi,
2. karya tulis/makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri,
3. tulisan ilmiah populer yang dimuat dalam media massa atau media lain yang mendapat ijin terbit,
4. prasaran yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah,
5. buku pelajaran atau modul,
6. diktat pelajaran, dan
7. tulisan hasil alih bahasa asing ke bahasa Indonesia atau sebaliknya selama berfungsi untuk menunjang pembelajaran.

Adapun beberapa kendala yang menyebabkan kurang optimalnya peran serta guru dalam penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut:

- (1) Guru kurang memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan IPTEK
- (2) Guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pada aspek metodologi dalam penulisan karya ilmiah.
- (3) Budaya membaca bagi guru masih rendah sehingga kesulitan memunculkan gagasan
- (4) Guru sulit mandiri karena budaya menulis yang masih sangat rendah

### **C. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH**

Sebagaimana telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Budaya menulis di kalangan guru masih rendah
- b. Telah dilakukan berbagai bentuk pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru namun kurang berhasil
- c. Guru mengalami kesulitan untuk menemukan ide dan gagasan menulis karya ilmiah

Berdasarkan identifikasi di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan/pemahaman guru tentang berbagai jenis kegiatan penulisan karya ilmiah?
2. Bagaimana cara mengembangkan budaya menulis karya ilmiah bagi guru sekolah dasar?

### **D. TUJUAN KEGIATAN PPM**

Tujuan pengabdian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan/pemahaman para guru SD yang mengikuti pelatihan tentang jenis-jenis karya ilmiah.

2. Memperkenalkan bentuk-bentuk karya ilmiah kepada para guru SD untuk menambah wawasan yang merupakan keterampilan dasar bagi guru dalam membuat karya ilmiah selanjutnya sehingga mereka dapat menghasilkan produk karya ilmiah.
3. Menanamkan keterampilan menulis karya ilmiah sesuai kaidah yang benar.
4. Guru mampu menyusun karya ilmiah

#### **E. MANFAAT KEGIATAN PPM**

Bagi khalayak sasaran yakni para Guru SD Se-Kecamatan Depok kabupaten Sleman, kegiatan ini memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Para guru SD memperoleh tambahan pengetahuan/pemahaman tentang berbagai jenis karya ilmiah yang relevan dengan profesinya sehingga mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya.
2. Para guru SD memperoleh wawasan baru dan mengenal lebih lanjut tentang beberapa bentuk karya tulis ilmiah dan mampu menyusunnya.
3. Para guru SD termotivasi untuk membiasakan menulis karya ilmiah.

## **BAB II**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. KHALAYAK SASARAN KEGIATAN PPM**

Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi khalayak sasaran adalah guru sekolah dasar di kecamatan Depok, dan untuk kesempatan ini diprioritaskan sebanyak 20 orang. Alasan pemilihan peserta adalah lokasi sekolah yang relatif dekat dengan tempat penyelenggaraan. Peserta merupakan perwakilan dari SD di Kecamatan Depok Sleman.

#### **B. METODE KEGIATAN PPM**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Penyuluhan:

Yakni metode penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis; dalam hal ini tentang penulisan karya ilmiah.

2. Pelatihan:

Metode tersebut untuk menanamkan kecakapan dan ketrampilan praktis yakni dalam hal melakukan penelitian pembelajaran (penelitian tindakan kelas) dan menulis diktat serta artikel ilmiah.

3. Pendampingan:

Metode ini diterapkan supaya diperoleh hasil pelatihan berupa produk yang layak untuk dipublikasikan. Pendampingan dilakukan secara intensif terutama melalui fasilitas internet.

Kegiatan pengabdian ini akan terkait secara langsung bahkan secara integratif dengan tugas rutin para Pengawas TK-SD sebagai supervisor pendidikan yang berkedudukan di Kantor UPT Pengelolaan Pendidikan Dasar.

#### **C. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PPM**

Pelatihan dilakukan dalam tiga tahap, tahap pertama diselenggarakan pada tanggal 22 Agustus 2011 dengan aktivitas berupa pelatihan, tahap ke dua pada tanggal 23 Agustus 2011 dengan aktivitas berupa pendampingan, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan berikutnya dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2011 pendampingan, diskusi, dan tanya jawab di mana pada setiap akhir tahapan kegiatan dilakukan evaluasi untuk merespon harapan peserta sekaligus mengetahui pencapaian hasil pelatihan. Secara rinci jadwal pelatihan sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelatihan Penulisan karya ilmiah

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Hari 1 : Senin, 22 Agts 2011 13.00 – 17.00</b>	a. Sambutan Ketua Pelaksana Kegiatan PPM b. Pembukaan secara resmi oleh Kepala UPT Pengelolaan pendidikan Dasar Kecamatan Depok c. Penyampaian materi Oleh Sutiman, Mada Sutapa, M.Si dan Nurtanio Agus P) d. Tanya jawab, gagas tema dan Diskusi	Istirahat : 15.00-15.15 WIB
<b>Hari 2 : Selasa, 23 Agts 2011 13.00 – 17.00</b>	a. Pemaparan gagasan awal tulisan oleh peserta b. Bimbingan intensif individual dan dilayani oleh tiga dosen dan tiga mahasiswa c. Penyimpulan akhir	Istirahat : 15.00-15.15 WIB
<b>Hari 3 :Selasa, 24 Agts 2011 13.00 – 17.00</b>	a. Bimbingan hasil revisi b. Diskusi c. Tindak lanjut berupa penggalian masukan dari peserta pelatihan untuk peningkatan lebih lanjut	Istirahat : 15.00-15.15 WIB

#### **D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT**

##### **1. Faktor pendukung:**

- a. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan
- b. Adanya keinginan/dorongan para guru untuk menulis
- c. Adanya wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai media untuk melaksanakan kegiatan
- d. Adanya dukungan dari UPT Pengelolaan Pendidikan Dasar Kecamatan Depok

##### **2. Faktor penghambat:**

- a. Menulis belum menjadi budaya ilmiah bagi guru
- b. Ada sebagian guru mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak secara penuh
- c. Koordinasi dan proses pendampingan secara tatap muka tidak bisa intensif meskipun melalui fasilitas internet namun masih ada guru yang belum menguasai sarana tersebut.

### **BAB III**

## **PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

#### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Kegiatan pelatihan ini didasari oleh kebutuhan guru yang dituntut untuk mampu membuat karya ilmiah. Bagi guru karya ilmiah merupakan sebuah keniscayaan, sementara di sisi lain kemampuan guru dalam menulis masih terkendala oleh rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman, dan sedikitnya fasilitasi yang ada.

Peserta kegiatan PPM adalah guru sekolah dasar di lingkungan UPT Pengelolaan Pendidikan Dasar Kecamatan Depok kabupaten Sleman berjumlah 20 orang. Mereka dipilih berdasarkan saran dari Kepala UPT dengan melihat faktor potensial dan keterwakalian peserta. Peserta ini mewakili sekolah masing-masing dan sengaja dipilih yang berusia relatif masih muda sehingga memiliki motivasi yang besar untuk maju.

Pada hari pertama peserta pelatihan memperoleh materi ragam karya ilmiah yang disampaikan oleh Drs. Sutiman, M.Pd dilanjutkan dengan strategi menulis karya ilmiah oleh Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd dan diakhiri dengan materi karya ilmiah di bidang pendidikan yang disampaikan oleh Mada Sutapa, M.Si. Setelah beristirahat dilanjutkan dengan diskusi untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang telah diberikan. Pada akhir sesi peserta diberi tugas untuk membuat kerangka karya ilmiah yang akan ditulis.

Hari Kedua peserta pelatihan mendiskusikan hasil tulisannya kepada pembimbing, secara umum hasil karya peserta pelatihan dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu artikel hasil penelitian dan artikel ilmiah populer. Hasil diskusi dan pembimbingan disempurnakan oleh peserta dan dibawa pada pertemuan hari ketiga sehingga terdapat peningkatan pemahaman oleh guru. Pada pertemuan hari ketiga peserta pelatihan mulai mengumpulkan hasil tulisan yang telah diperbaiki, sementara bagi peserta yang belum selesai mengirimkannya melalui email. Secara keseluruhan terkumpul 17 artikel.

Secara kuantitas peserta sudah terpenuhi namun partisipasinya perlu ditingkatkan. Hal tersebut dimungkinkan karena telah banyak dilakukan pelatihan sejenis namun tidak ada umpan balik yang memadai sehingga terdapat peserta yang merasa pelatihan kurang efektif. Jumlah peserta yang aktif mencapai 80% sehingga cukup menggembirakan. Secara kualitatif peserta sangat puas karena pelatihan ini memiliki perbedaan dengan pelatihan lain yang sejenis. Kelebihan tersebut antara lain, konsultasi dapat dilakukan secara on line 24 jam sehingga mereka dapat memperbaiki karyanya dengan cepat. Kelebihan lainnya adalah terlatihnya peserta, baik dalam penggalian ide atau gagasan maupun penggunaan bahasa ilmiah dan sistematika yang semakin baik dalam menyusun karya ilmiah. Hal itu terbukti dari pemahaman peserta pelatihan yang mencapai 75%.



## **B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Di dalam Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru (2001: 5-6), macam karya tulis ilmiah di bidang pendidikan, yaitu:

1. Karya tulis ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, dan atau evaluasi di bidang pendidikan
2. karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri,
3. tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa,
4. prasaran yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah,
5. buku pelajaran atau modul,
6. diktat pelajaran dan
7. karya penerjemahan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan

Kegiatan pelatihan semacam ini telah banyak dilakukan, namun peserta tetap antusias karena selama ini kegiatan sejenis hanya dilakukan searah dan tidak ada dialog dan pendampingan secara berkelanjutan. Antusiasme peserta pelatihan antara lain teridentifikasi sebagai hasil refleksi berikut:

1. Pendampingan lebih lama
2. Pelatihan dilakukan secara berkesinambungan
3. Ada forum karya ilmiah bagi guru
4. Permintaan dari guru supaya teman guru yang lain juga dilibatkan

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengabdian kepada masyarakat khususnya tentang penulisan karya ilmiah dengan khalayak sasaran guru sekolah dasar sangat diharapkan.
2. Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah yang dilakukan telah mencapai sasaran.

#### **B. Saran**

1. Perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan secara berkesinambungan.
2. Perlu adanya dialog membahas topik-topik yang sedang hangat terutama dalam bidang pendidikan.
3. Perlunya dibentuk forum komunikasi ilmiah pada tingkat gugus sehingga para guru dapat berlatih secara berkelanjutan.
4. Menyediakan media khusus untuk mewadahi karya ilmiah guru minimal pada tingkat kecamatan (UPT).

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2003. *Standar kompetensi guru SLB, SD, SMP, SMU*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.

-----, 2001. *Petunjuk praktis pengembangan profesi bagi jabatan fungsional guru*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Penulisan karya tulis ilmiah bagi jabatan guru*. Makalah.

Bahdi Nur Tanjung. 2005. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.

Surat keputusan Menpan No. 26 Tahun 1989 dan No. 84 Tahun 1993 tentang *jabatan fungsional guru*.

Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zahara Idris. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiaswara.